

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi seseorang. Oleh karena itu, dengan pendidikan seseorang akan dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik. Hal tersebut di dukung dengan pendapat ahli. Menurut Triwiyanto, (2014:23) Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat. Selain itu, Pendidikan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar (Mujtahidin, 2014: 4). Dengan kata lain pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang diharapkan dapat mengubah suatu perilaku seseorang. Perilaku tersebut dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki orang tersebut. Dari dua pemahaman tentang pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi seseorang. Karena pendidikan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang tersebut. Potensi-potensi yang dikembangkan akan mampu digunakan seseorang dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat mengembangkan potensi seseorang dibutuhkan sebuah inovasi-inovasi dalam pendidikan.

Inovasi-inovasi dalam pendidikan bisa dicontohkan dengan cara mengajar

seorang pendidik. Dibutuhkan cara mengajar yang inovatif agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Salah satu cara mengajar yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Student Center adalah suatu pendekatan belajar yang sangat efektif dalam mengembangkan potensi siswa. Kerena dalam pendekatan *Student Center* siswa dituntut untuk mencari pemahamannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator adalah guru sebagai pelayan siswa. Artinya, guru yang melayani siswa. Siswa yang berperan banyak dalam pembelajaran. Dengan kata lain, siswa sebagai pemain utama sedangkan guru sebagai pemaian kedua dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini siswa akan lebih mudah untuk membangun pemahananya sendiri. Selain memudahkan siswa untuk membangun pemahamannya sendiri, *Student Center* juga mampu membangkitkan motivasi serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, tidak ada lagi siswa yang pasif .

Hasil observasi di lapangan pada tanggal 7 maret 2018 tepatnya di SDN Trosobo II Taman Kabupaten Sidoarjo, banyak guru SD yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran Konvensional itu sendiri adalah sebuah pembelajaran tradisional atau disebut juga ceramah. Pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru. Jika guru masih menggunakan metode konvensional maka siswa akan lebih susah untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Mengembangkan potensi sisiwa sangat susah bila dicapai

dengan cara menerapkan metode konvensional. Hal tersebut sangat terlihat dalam pembelajaran yang berlangsung. Terlihat bahwa siswa hanya diam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat juga siswa lebih pasif. Aktivitas yang dilakukan siswa hanya menyimak dan mencatat materi yang disampaikan oleh gurunya.

Hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mujtahidin (2013:49) bahwa belajar adalah suatu proses dan siswa itu sendiri harus secara pribadi dan aktif menemukan dan membangun pengetahuan yang kompleks untuk menjadikan pengetahuan itu miliknya sendiri. Jadi, sebaiknya dalam proses belajar siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri. Bukan guru yang berperan lebih banyak di dalam kelas melainkan siswa yang seharusnya berperan lebih banyak dikelas.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan saat observasi tersebut, sebaiknya guru menerapkan pembelajaran yang lebih berinovasi seperti menggunakan Model *diskursus multi reprecentaci (DMR)*. Menurut Suyatno (2009:69) "Model *diskursus multi reprecentaci (DMR)* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok." Model *diskursus multi reprecentaci (DMR)* adalah metode yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual.

Model ini berorientasi pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan

berbagai representasi seperti buku-buku, artikel dari surat kabar, berita, poster, hasil wawancara terhadap informan (seperti guru, kepala sekolah, teman, para ahli), bahan internet dan sebagainya dengan setting kelas dan kerja kelompok. Langkah-langkahnya adalah: persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup.

Dapat dikatakan model *Diskursus Multi Reprerentaci* merupakan suatu model yang menekankan pada pembelajaran dengan sistem kerja kelompok. Model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa agar mampu bersosialisasi dengan teman dan melatih anak dalam pemecahan suatu masalah dengan temannya. Dalam model ini siswa dituntut untuk mencari suatu pemecahan masalah dengan temanya dengan berbagai literature seperti buku, majalah, Koran, bahkan internet. Selain itu dengan menggunakan model tersebut dapat memicu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan.

Menurut Sardiman (2001:99) Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Jadi keaktifan belajar sangat penting karena keaktifan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, penting adanya hal-hal yang memicu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sardiman,(1986:94) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dapat disimpulkan juga bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala

kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif . selain itu, dengan siswa aktif akan mempermudah siswa memahami materi yang sedang di pelajari. Karena siswa mencoba untuk mencari sendiri pemahamannya. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk memahami suatu konsep yang dipelajari.

Menurut Trianto (2009:7), pemahaman konsep adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif di mana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Karena, pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman siswa itu sendiri. Bila siswa telah memahami dasar dari suatu atau sebuah materi yang disampaikan, maka siswa akan lebih muda untuk memahami materi yang lebih luas atau kompleks.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Efektivitas Metode *Diskursus Multi Repercentaci* (DMR) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2010/2011. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa menerapkan model *Diskursus Multi Repercentaci* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi. Jadi menerapkan model *Diskursus Multi Repercentaci* sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Diskursus Multi Repercentaci* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam tema 5 sub tema 1 Perjuangan Pahlawanku Kelas IV di SD Negeri Trosobo II Taman Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Adakah pengaruh model *Diskursus Multi Repercentaci* terhadap Pemahaman konsep siswa pada kelas IV di SDN Trosobo II?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model *Diskursus Multi Repercentaci* terhadap pemahaman konsep IPA siswa pada kelas IV di SDN Trosobo II Taman Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

141 Manfaat penelitian secara teoritis

- 1) Memberikan informasi kepada instansi pendidikan sebagai referensi untuk sekolah, dengan mengadakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menggali kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan dan hasil belajar siswa khususnya di SDN Trosobo II kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

142 Manfaat penelitian Secara praktis

- 1) Bagi penulis

Memberikan ruang kesempatan bagi penulis menerapkan ilmu yang di dapatkan

pada prakuliah. Serta sebagai pengalaman praktis dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian serupa dimana yang akan datang.

2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan agar dapat mengadakan atau melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif. Agar lebih menunjukkan keaktifan siswa serta lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi siswa

Dapat lebih mampu meningkatkan rasa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, agar siswa merasa bersemangat dan tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Serta untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dari penelitian berikut ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Diskursus Multi Representasi* terhadap pemahaman konsep IPA siswa pada kelas IV di SDN Trosobo II Taman Sidoarjo.

Ha : Terdapat pengaruh model *Diskursus Multi Representasi* terhadap pemahaman konsep IPA siswa pada kelas IV di SDN Trosobo II Taman Sidoarjo.